

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UD Eka merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu dan sandal, serta bahan baku alas kaki seperti *sole* dan *heels*. UD Eka berdiri pada tahun 1990 dan berlokasi di daerah Krian Sidoarjo. Produk-prorduk yang dihasilkan oleh UD Eka telah dipasarkan ke beberapa wilayah di Indonesia melalui beberapa distributor yang telah menjadi mitra. Saat ini, kegiatan produksi pada UD Eka berdasarkan jumlah stok yang berada di gudang atau *made to stock* serta berdasarkan pesanan atau *made to order*.

Biaya produksi atau yang sering disebut dengan biaya manufaktur maupun Harga Pokok Produksi (HPP) sering didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik (Carter & Usry, 2004). Biaya produksi merupakan elemen penting dalam menetapkan harga jual karena biaya produksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Saat ini, perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya produksi, perusahaan hanya memperkirakan biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk.

Dalam menetapkan biaya bahan baku, perusahaan hanya menggunakan perkiraan kebutuhan bahan baku dari setiap produk kemudian dikalikan dengan harga perolehan terakhir dari bahan baku. Contohnya untuk produk *sole*, perusahaan memperkirakan bahwa untuk memproduksi tiga puluh kodi *sole* diperlukan bahan baku reges sebesar delapan puluh kilogram, *blowing* tiga ons serta

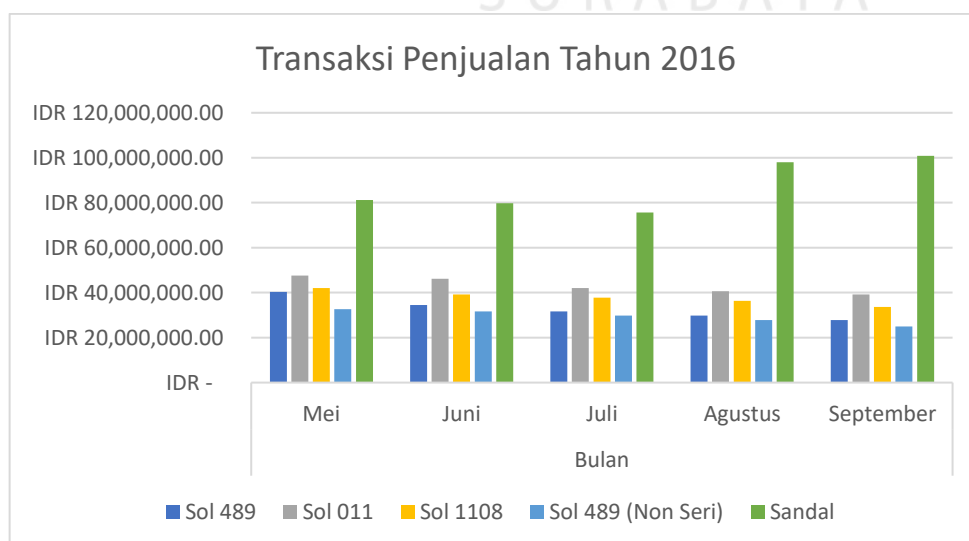
bahan afalan sebanyak empat puluh kilogram. Sehingga setiap tiga puluh kodi produk *sole* yang dihasilkan, biaya bahan baku dihitung dengan cara mengkalikan harga perolehan terakhir dari masing-masing bahan baku dengan jumlah perkiraan bahan baku.

Sedangkan dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung dari setiap produk, perusahaan menghitung dengan cara membagi perkiraan biaya gaji yang dibayarkan dengan perkiraan hasil produksi dari seluruh produk. Contohnya, jika jumlah gaji yang dibayarkan selama satu bulan diperkirakan sebesar lima puluh juta rupiah dan hasil produksi seluruh produk adalah sebanyak dua ribu unit maka biaya tenaga kerja untuk periode tersebut adalah sebesar Rp 2.500,00 yang diperoleh dari pembagian biaya tenaga kerja dengan hasil seluruh produksi. Namun, pada kenyataannya proporsi kebutuhan tenaga kerja langsung dari setiap produk berbeda satu dengan lainnya. Sehingga biaya yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya tenaga kerja sesungguhnya.

Menurut Witjaksono (2013), biaya *overhead* adalah biaya produk selain biaya bahan baku langsung serta biaya tenaga kerja langsung. Saat ini dalam pembebanan biaya *overhead*, hanya perkiraan biaya listrik serta biaya-biaya yang timbul dari kegiatan *finishing* produk saja yang diperhitungkan. Padahal masih ada biaya *overhead* lain yang masih harus dibebankan, seperti biaya penyusutan mesin, biaya reparasi mesin, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk alokasi biaya *overhead* dilakukan dengan cara membagi rata ke seluruh produk dengan cara membagi total biaya *overhead* dengan total hasil produksi dari seluruh produk. Padahal masih ada biaya *overhead* lain yang masih harus dibebankan seperti biaya penyusutan mesin,

biaya reparasi mesin, dan lain sebagainya. Selain itu pada kenyataannya, proporsi biaya *overhead* antara produk satu dengan lainnya berbeda.

Tidak ada perhitungan biaya produksi, mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual. Padahal, biaya produksi merupakan elemen penting dalam penetapan harga jual. Jika tidak ada perhitungan secara pasti terhadap biaya produksi maka perusahaan tidak memiliki dasar yang pasti dalam menetapkan harga jual. Hal ini menyebabkan, perusahaan menetapkan harga jual hanya berdasarkan harga yang ditetapkan oleh perusahaan pesaing. Sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan tidak tepat serta harga jual sulit bersaing dengan pesaing. Hal tersebut terbukti pada gambar 1.1 terdapat penurunan penjualan pada periode Mei hingga Juli untuk produk sandal serta pada Mei hingga September untuk produk *sole*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa produk perusahaan sulit bersaing dengan pesaing karena harga jual yang ditetapkan hanya berdasarkan pesaing bukan berdasarkan biaya produksi. Selain itu, dengan tidak ada perhitungan biaya produksi secara pasti, membuat perusahaan tidak dapat mengetahui laba sesungguhnya yang diperoleh perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Penjualan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibuat aplikasi penentuan harga pokok produksi yang dapat menghasilkan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, serta harga pokok produksi. Metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan adalah metode *full costing*. Metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap (Mulyadi, 2009). Metode ini dipilih karena metode ini memperhatikan seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan menggambarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi serta dapat menentukan harga jual sesuai dengan laba yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana merancang dan membangun aplikasi penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UD Eka?

Dari rumusan masalah tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu:

1. Bagaimana cara menetapkan biaya bahan baku?
2. Bagaimana cara menetapkan biaya tenaga kerja langsung?
3. Bagaimana cara menetapkan biaya *overhead* pabrik?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya pokok bahasan, maka pokok bahasan dibatasi meliputi:

1. Keluaran yang dihasilkan oleh aplikasi yang akan dibangun meliputi harga pokok produksi untuk produk *sole* dan sandal.
2. Metode yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi adalah metode *full costing*.
3. Tidak membahas penetapan harga jual.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data selama lima bulan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan aplikasi penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UD Eka.

1.5 Manfaat

Manfaat dari aplikasi penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah:

1. Memberikan informasi bagi manajemen untuk menentukan harga jual.
2. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan manajemen sebagai dasar anggaran produksi periode berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Penentuan Harga Pokok Porduksi Pada UD Eka”, terdapat penyusunan sistematika penulisan yang terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori merupakan bab yang menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai sumber pustaka untuk mengerjakan tugas akhir sehingga dari teori tersebut dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diambil dalam penelitian tugas akhir.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan tentang analisis sistem yang diperoleh dari identifikasi masalah. Hasil dari analisis tersebut dilakukan perancangan sistem yang dibuat dalam bentuk *Input-Process-Output* (IPO) Diagram, *Context* Diagram, Diagram Jenjang, *Data Flow* Diagram (DFD), *Conceptual* Data Model (CDM), *Physical* Data Model (PDM), Kamus Data, Desain Antar Muka Aplikasi, serta Rencana Uji Coba Aplikasi.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM

Bab ini menjelaskan tentang cara mengimplementasikan aplikasi yang telah dibuat, kebutuhan *software* dan *hardware* yang mendukung jalannya aplikasi tersebut, serta dilakukan pengujian dari aplikasi tersebut untuk mengetahui kesesuaian dan kebenaran *output* yang dihasilkan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memberikan penjelasan tentang kesimpulan dari program aplikasi yang telah dibuat serta saran pengembangan pembuatan aplikasi selanjutnya.

